

**MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER
DALAM FILM VINA DAN FILM MUNKAR KARYA
ANGGY UMBARA**

SKRIPSI

Oleh :

AZURA FADDILLAH

NPM : 2003110283

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**

UTARA MEDAN

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Azura Faddillah
NPM : 2003110283
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Akhyar Anshori, S. Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Drs. Zulfahmi, M. I.Kom

PENGUJI III : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

(.....)

(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

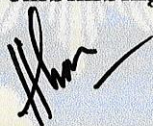
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Azura Faddillah
NPM : 2003110283
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER PADA FILM VINA DAN FILM MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA

Medan, 10 Oktober 2024

Pembimbing



Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0110077602

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 012705802

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Azura Faddillah NPM 2003110283, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Azura Faddillah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang tulus, penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah rahmat-Nya kepada kita semua. Doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing peralihan dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islamiyah. Kiranya kita dapat menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan dan syafaat di akhirat nanti. Aamiin.

Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dari Allah yang Maha Kuasa serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul "**Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Pada Film Vina Dan Film Munkar Karya Anggy Umbara.**" Karya ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar - besarnya kepada Ayahanda **ABADI SITEPU** dan Ibunda **SITI RENI BR. GINTING** yang dengan cinta dan dedikasi tanpa batas, telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tak tergantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan hingga pada

tahap ini. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan betapa berharganya mereka dalam perjalanan hidup ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka yang selalu memberikan dukungan dan berkorban dalam berbagai hal untuk kepentingan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan ini dengan pahala yang lebih besar, dan semoga kita semua mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing

Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.

8. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh saudara, keluarga, dan rekan-rekan semasa kuliah yang membantu dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis namanya, Insya allah perbuatan kalian menjadi amal baik, aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna dan banyak kurangnya masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 27 September 2024

Penulis

AZURA FADDILLAH

2003110283

MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER

DALAM FILM VINA DAN FILM MUNKAR KARYA

ANGGY UMBARA

SKRIPSI

Oleh :

AZURA FADDILLAH

NPM : 2003110283

ABSTRAK

Ketidakadilan gender merupakan isu yang kompleks dan meluas yang menjadi konsumsi masyarakat modern. Perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender telah menjadi fokus didalam bidang media masa. Gender dianggap sebagai atribut yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial khususnya di bidang media massa. Film sebagai media memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat tentang isu ini. Salah satu film yang merepresentasikan ketidakadilan gender adalah film Vina dan film Munkar. Peneliti menganalisis makna perbandingan ketidakadilan gender dalam film Vina dan film Mukar karya Anggy Umbara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang menganalisis dengan tiga tahap pemaknaan yaitu sign, object dan interpretant. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan dokumentasi terkait feminisme dengan mengamati, mencatat, dan menganalisis indikator isu feminisme dalam adegan, dialog, dan gesture. Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang menekankan pada pemecahan makna pada tiga elemen utama yaitu sign, object, dan interpretant. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari kedua film menggambarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana marginalisasi, subordinasi, kekerasan fisik, stereotip gender dan nilai-nilai budaya mempengaruhi kehidupan perempuan dalam pentingnya kesadaran gender untuk mencapai kesetaraan yang lebih adil.

Kata kunci: ketidakadilan gender, film, semiotika, Charles Sanders Pierce, kesetaraan gender.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Komunikasi Massa	8
2.2 Perbandingan Makna.....	10
2.3 Gender dan Ketidakadilan Gender	10
2.3.1 Gender	11
2.3.2 Ketidakadilan Gender.....	13
2.3.3 Bentuk Ketidakadilan Gender	14
2.4 Budaya Patriarki	16
2.4.1 Ketidakadilan Gender Dalam Budaya Patriarki	16
2.5 Feminisme	18
2.6 Film	19
2.7 Teori Semiotika	21
2.8 Gambaran Film Vina dan Munkar.....	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis penelitian	26
3.2 Kerangka Konsep.....	27

3.3	Definisi Konsep.....	27
3.3	Kategorisasi Penelitian	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.5	Teknik Analisis Data	31
3.6	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
BAB IV		32
HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.1.1	Profil Film	35
4.1.2	Sinopsis Film.....	35
4.1.3	Analisis Film	36
4.2	Pembahasan	45
BAB V.....		47
PENUTUP.....		47
5.1	Simpulan.....	47
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	27
Gambar 4. 1 Poster Film Vina dan Munkar.....	32
Gambar 4. 2 Geng motor sedang mengincar Vina	38
Gambar 4. 3 Egi dan teman geng motornya berhasil menyiksa Vina	39
Gambar 4. 4 Ibu Vina video call dengan Marlyana.....	40
Gambar 4. 5 Tika menyiksa Vina di toilet sekolah	41
Gambar 4. 6 Pemerkosaan terhadap Vina	42
Gambar 4. 7 Herlina di hukum membersihkan toilet pesantren	43
Gambar 4. 8 Perundungan terhadap Herlina di kamar santriwati	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4. 1 Profil film Vina dan Munkar	32
Tabel 4. 2 Scene Tentang Stereotip gender menit 00.06.57	38
Tabel 4. 3 Scene Tentang Stereotip gender menit 00.08.08	39
Tabel 4. 4 Scene Tentang Beban kerja menit 00.15.52	40
Tabel 4. 5 Scene Tentang Kekerasan menit 00.46.46	41
Tabel 4. 6 Scene Tentang Kekerasan Menit 1.09.56	42
Tabel 4. 7 Scene Tentang Kekerasan Menit 00:05.57	43
Tabel 4. 8 Scene Tentang Kekerasan Menit 00:14.59	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketidakadilan gender merupakan isu yang kompleks dan meluas yang menjadi konsumsi masyarakat modern. Perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender telah menjadi fokus didalam bidang media masa. Salah satu media masa yang berpengaruh dalam mempengaruhi pandangan masyarakat adalah film. Film sering kali menjadi media untuk mengungkapkan berbagai pandangan dan pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Salah satu fenomena sosial yang diangkat dalam film adalah ketidakadilan gender.

Konsep gender sering kali dicampur adukan dengan kodrat manusia. Padahal beragam studi telah membuktikan bahwa gender adalah cara mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan ditinjau dari sudut pandang sosial, psikologi, budaya dan non biologis. Ketidakadilan tersebut merupakan akibat dari pembiasaan yang dilakukan terus menerus dari generasi-ke generasi (Nasikha et al., 2023).

Ketidakadilan gender merujuk pada perlakuan berbeda yang diterima oleh individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Gerakan ini diilhami oleh tuntutan posisi yang adil terhadap kedudukan perempuan pada berbagai aspek kehidupan karena selama ini mereka merasa dimarginalkan, dilemahkan, bahkan merasa “dijajah” baik secara struktural maupun secara kultural.

Selama ini secara kultur masyarakat kurang tepat dalam memahami persoalan gender. Mereka tidak membedakan permakanaan secara tepat, sehingga gender dianggap sama. Akibatnya struktur sosial menempatkan perempuan secara tidak adil terhadap laki-laki. Perempuan dianggap sebagai bagian dari laki-laki dan harus berada dibawah kekuasaan, kontrol, dan perlindungan laki-laki (Afandi, 2019).

Beberapa film gender menggambarkan karakter perempuan sebagai tokoh yang tangguh dan mandiri. Hal ini bukan hanya menciptakan representasi positif bagi perempuan di layar, akan tetapi juga memberikan inspirasi kepada penonton untuk menghambat perkembangan mereka.

Selain itu film ketidakadilan gender juga sering menyoroti isu-isu seperti pelecehan seksual, ketidaksetaraan dalam dunia kerja dan pembatasan-pembatasan sosial yang dihadapi perempuan. Dengan mengangkat isu-isu ini, film juga dapat membantu menciptakan dialog dan kesadaran yang penting dalam perjuangan untuk mendapatkan kesetaraan gender.

Salah satu film yang menyoroti isu ketidakadilan gender adalah “Vina: Sebelum 7 Hari” dan “Munkar” yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Film urban legend ini menarik jutaan penonton karena diangkat dari kisah nyata. Film “Vina : Sebelum 7 Hari” dan film “Munkar” merupakan film yang tayang pada awal dan pertengahan tahun 2024.

Film dengan gender drama dan horor ini banyak mengandung makna perbandingan bagaimana ketidakadilan gender mempengaruhi kehidupan sehari-hari perempuan. Film ini juga menggambarkan bagaimana perempuan

menghadapi subordinasi, kekerasan fisik, dan stereotip gender yang mempengaruhi hak-hak mereka. Melalui representasi ini, film ini memberikan panggung bagi isu-isu yang sering terabaikan dalam budaya mainstream (Tanesib & Tanesib 2023).

Anggy Umbara selaku sutradara dari film *Vina : Sebelum 7 Hari*, mengangkat cerita tentang kisah nyata seorang perempuan bernama Vina (Nayla Deny Purnama) yang mengalami pembunuhan keji. Ia dibully, disiksa, diperkosa, dan dibuang oleh geng motor yang bejat dan kejam. Film yang bergenre horor ini dibintangi oleh Vina (Nayla Deny Purnama), Egi (Fahad Haydra) Linda (Gisellma Firmansyah), Zaki (Yusuf Mahardika), Ibu Linda (Cinta Dewi), Marlyna (Delia Husein), Nenek (Lydia Kandou), Eka Sandi (Firman Ferdiansyah), Hadi (Ridwan Kainan), Bapak Vina (Septiani Dwi Cahyo), Nurul (Aruma Khadijah), Hesti (Ninieck Arum, Kakek Vina Pritt Timotty) AKBP Indra (Eduwart Manalu).

Pada film *Munkar* mengangkat cerita tentang kisah nyata atau urban legend hantu santriwati Herlina (Safira Ratu Sofya) yang memberikan teror mematikan kepada seseorang yang pernah merundungnya dipesantren. Film yang bergenre horor religi ini dibintangi oleh aktris muda Herlina (Safira Ratu Sofya), Ranum (Adhisty Zara), Robiatul (Saskia Chadwick), Siti (Kaneishia Yusuf), Dila (Khadijah Aruma), Ummi Yayu (Elma Theana), Darroes (Tio Pakusadewo), Ayu Hastari (Ayu Hastarai), Jaffar (Husein Al Althas), Ustadz Ghani (Miqdad Addausy).

Film Vina : Sebelum 7 Hari dan Munkar Karya Anggy Umbara memiliki tema pendekatan berbeda, namun keduanya menyajikan pesan yang mendalam. Film Vina : Sebelum 7 Hari lebih condong pada tema drama keluarga dan emosional. Cerita yang mengisahkan seorang gadis bernama Vina yang harus menghadapi berbagai konflik dan tantangan dalam hidupnya dalam kurun 7 hari. Film ini menggali kedalaman emosi manusia dan hubungan keluarga, serta memberikan pesan tentang ketahanan, cinta, dan pengampunan. Mengambil pendekatan yang lebih realistis dan emosional, dengan fokus pada perkembangan karakter dan hubungan karakter. Gaya film ini lebih berfokus pada interaksi manusia sehari-hari dan drama keluarga, dengan narasi yang mengalir dan penuh emosi. Film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya cinta, pengampunan, dan kekuatan hubungan keluarga.

Sedangkan film Munkar mengangkat tema religi dengan menyoroti pelajaran spritual dan moral manusia. Ceritanya berfokus pada kehidupan setelah kematian, bagaimana perbuatan selama hidup mempengaruhi nasib di akhirat. Film ini bertujuan untuk mengingatkan penontonnya tentang pentingnya amal baik dan konsekuensi dari dosa.

Dalam film ini menggunakan pendekatan yang lebih serius dan mendalam dengan elemen-elemen visual yang mengesankan untuk menggambarkan akhirat dan konsep spritual. Film ini cenderung menggunakan simbolisme dan narasi yang mendalam untuk menyampaikan pesannya. Film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjalani hidup dengan baik, melakukan perbuatan baik.

Kedua film ini, berbeda dalam tema dan narasi, akan tetapi sama-sama mengangkat isu ketidakadilan gender dari sudut pandang yang berbeda. “Vina: Sebelum 7 hari” lebih fokus pada perjuangan ketidakadilan gender perempuan melawan norma sosial, sementara “Munkar” lebih menyoroti ketidakadilan gender yang lebih struktural dan moral.

Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Dalam Film Vina Dan Munkar Karya Anggy Umbara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas perumusan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Dalam Film Vina Dan Munkar Karya Anggy Umbara”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna perbandingan ketidakadilan gender dalam film Vina dan Munkar karya Anggy Umbara dengan menggunakan analisis semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan Ilmu Komunikasi serta memberikan konstibusi khususnya dibidang media masa

film mengenai makna perbandingan ketidakadilan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menjadi referensi dan pengetahuan tentang maknaperbandingan ketidakadilan gender dalam film serta memberikan kesadaran pada masyarakat melalui film ini.

1.5 Sistemmatika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah, serta Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan secara teoritis tentang Ketidakadilan Gender, Budaya Patriaki, Semiotika, Film.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus

kajian mengenai makna perbandingan ketidakadilan gender dalam film
Vina dan Munkar karya Anggy Umbara.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang disebut dengan *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti secara etimologis adalah satu makna, sedangkan secara terminologis komunikasi merupakan “suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang individu kepada individu lainnya”. Komunikasi merupakan sebuah kunci dari hubungan yang melibatkan individu satu dengan yang lainnya (Silaban & Nasution, 2023).

Komunikasi massa terdiri dari dua kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi berasal dari kata latin “*communis*” yang juga berarti “*common*” (sama), artinya jika kita berkominikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata massa digunakan untuk menunjuk suatu golongan yang besar menunjukkan jumlah pendengar yang luas, yang terdapat ikatan dan persamaan jiwa.

Komunikasi menurut Cangara merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan Bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Dalam perkembangannya, ilmu komunikasi massa sebagai bagian dari ilmu komunikasi telah mengalami kemajuan yang sedemikian pesat hingga saat ini.

Gagasan awal Aristoteles, yaitu (a) komunikator, (b) pesan, dan (c) penerima, telah diperpanjang pula oleh gagasan Harold Dwight Lasswell menjadi: (1) who, (b) say what, (c) in with what channel, (d) to whom, (e) whith, effect. 8 Model komunikasi ini sarat dengan asumsi yang intinya yaitu; jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan kepada khalayak (audiens) pilihannya melalui saluran atau keluar hasil yang diinginkan.

Dari komunikator kepada khalayak hanya ada satu jalan, dengan arus satu arah pula. Ini adalah paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut garis lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang akan meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator. Pada proses panjang perjalanan teori-teori ilmu komunikasi massa selanjutnya, pada akhirnya sejumlah sosiolog mulai memformulakan sebuah model teori yang disebut dengan teori konstruksi sosial yang sering terjadi dalam media massa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (Puji 2016). Dominick (2002) menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki beberapa fungsi yang penting. Fungsi pertama adalah fungsi pengawasan peringatan, di mana media massa memberikan informasi yang penting kepada masyarakat. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan peringatan terhadap situasi atau peristiwa yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, media massa juga memiliki fungsi pengawasan instrumental, yang memberikan informasi kepada masyarakat tentang peralatan atau teknologi

yang dapat mempermudah atau mendukung aktivitas sehari-hari. Selanjutnya, media massa juga memiliki fungsi penafsiran, di mana mereka membantu masyarakat dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, media massa juga memiliki peran dalam penyebaran nilai-nilai, baik melalui penyampaian langsung maupun secara tidak langsung. Terakhir, media massa juga berfungsi sebagai penyedia hiburan melalui berbagai jenis konten, seperti film, musik, dan acara televisi.

2.2. Makna Perbandingan

Makna Perbandingan setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Indonesia, akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

Untuk menganalisis makna suatu kata, akan lebih baik dan lebih jelas hasilnya jika dilakukan sambil membandingkannya dengan kata yang dianggap bersinonim. Sebab, nantinya akan semakin jelas makna dari setiap kata tersebut, sehingga keraguan tentang bagaimana persamaan dan perbedaannya dapat diatasi. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: (1) menentukan objek yang akan diteliti, (2) mencari literatur yang relevan, (3) mengumpulkan (contoh konkrit), (4) mengklasifikasikan, (5) membuat pasangan kata yang akan dianalisis, (6) melakukan analisis, dan terakhir (7) membuat simpulan (Dedi Sutedi, 2003:121) (Adjektiva et al., 2010).

2.3.1. Gender

Secara terminologis, gender dapat diartikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Gender merupakan suatu konsep kultural yang digunakan untuk memisahkan peran, perilaku, pola pikir, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Gender dianggap sebagai atribut yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial dan budaya, termasuk nilai dan perilaku, pola pikir, emosi, serta faktor-faktor non biologis lainnya (Rokhmansyah, 2016). Gender merupakan suatu konstruksi sosial yang mengatur hubungan, peran, serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Konstruksi sosial ini terbentuk melalui proses sosialisasi dan dipengaruhi oleh budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konstruksi sosial gender adalah kekuasaan. Jika kehidupan sosial tidak seimbang, maka akan muncul kesenjangan antara berbagai variabel yang bertentangan. Dalam konteks masyarakat, jika ada ketidakseimbangan antara kelompok-kelompok masyarakat, maka akan muncul model relasi yang dapat merugikan salah satu pihak secara parasitistik (Nursyamsiah, 2018).

Fakih (2013) menjelaskan perbedaan antara gender dan seks. Seks merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, termasuk perbedaan dalam organ reproduksi dan karakteristik fisik. Di sisi lain, gender adalah konstruksi sosial yang mencakup peran, perilaku, dan identitas yang terkait

dengan setiap jenis kelamin dalam suatu budaya. Meskipun perbedaan gender itu sendiri tidak menjadi masalah secara inheren, masalah timbul ketika perbedaan tersebut menyebabkan ketidakadilan gender, terutama merugikan kaum perempuan. Norma-norma gender sering kali membatasi peran dan hak kaum perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, yang menyebabkan ketidakadilan berbasis gender.

Dalam bahasa, kata "gender" memiliki arti sebagai klasifikasi kata-kata yang memiliki sifat maskulin, feminin, atau netral. Sebenarnya, istilah "gender" awalnya dikembangkan sebagai suatu analisis dalam ilmu sosial oleh Ann Oakley, dan sejak itu ia menganggap gender sebagai alat analisis yang efektif untuk memahami masalah diskriminasi terhadap perempuan secara umum (Mosse, 2002). Achie Sudiarta Luhulima mengatakan bahwa isu gender tidak hanya terkait dengan perbedaan jenis kelamin antara wanita dan laki-laki, melainkan berkaitan dengan upaya mencapai kesetaraan, menghindari diskriminasi, dan menciptakan keadilan serta kesamaan hak antara keduanya.

Meskipun secara kodrat laki-laki dianggap lebih kuat daripada wanita, sehingga dianggap sebagai pihak yang memberikan perlindungan kepada wanita, namun wanita juga mampu memberikan kelembutan kepada laki-laki dan anak-anak. Akan tetapi, pandangan tersebut justru menjadi pemicu ketidaksetaraan gender karena wanita sering dianggap lebih lemah daripada laki-laki. Walaupun sekarang ini masa emansipasi wanita telah berlangsung, yang berarti wanita bebas dan tidak dibatasi oleh gender, namun kenyataannya wanita masih sering menjadi korban berbagai tindakan kekerasan seperti kekerasan dalam rumah

tangga, pemerkosaan, dan pelecehan seksual, yang menunjukkan adanya diskriminasi gender. Padahal, zaman sekarang seharusnya menjadi zaman di mana wanita merdeka, memiliki hak-hak yang bebas, dan tidak terbatas oleh apapun atau dalam keadaan apapun (Sukatin et al., 2022).

2.3.2. Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan gender menurut Fakhri adalah situasi di mana salah satu gender mengalami kerugian atau menjadi korban ketika berinteraksi dengan gender yang lain. Ketidakadilan gender ini biasanya terjadi karena adanya perbedaan ruang dan peran yang diberikan kepada masing-masing gender dalam sistem dan budaya. Manifestasi dari ketidakadilan gender saling terkait, saling mempengaruhi, dan memiliki kedudukan yang sama pentingnya (Sudharman, 2020). Nugroho menyatakan bahwa ketidakadilan dalam perlakuan terhadap gender memiliki beberapa tingkatan, yakni pada tingkat negara, agama, sosial budaya, ekonomi, dan rumah tangga. Ketidakadilan gender juga dapat ditunjukkan dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, penerapan stereotipe, kekerasan, dan beban ganda (Dewantara, 2019).

2.3.2. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender

Menurut Fakhri (Afandi, 2019) berbagai bentuk ketidakadilan gender tersebut adalah sebagai berikut:

1. Marginalisasi

Marginalisasi merujuk pada proses sosial di mana seseorang atau kelompok diperlakukan secara merugikan atau ditinggalkan karena perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Konsep ini timbul dari pandangan keliru

bahwa gender dan seks adalah hal yang sama. Asumsi ini menyebabkan perempuan yang bekerja dianggap sebagai pencari nafkah tambahan, sehingga upah mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, terutama jika tingkat pendidikan mereka rendah.

1. Subordinasi

Subordinasi mengacu pada penilaian atau keyakinan bahwa suatu peranyang dilakukan oleh satu jenis kelamin dianggap lebih rendah daripadaperan yang dilakukan oleh jenis kelamin lainnya. Di masyarakat, terdapat pembagian peran sosial dan budaya yang memisahkan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan sering dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran yang terkait dengan urusan domestik atau reproduksi, sementara laki-laki dianggap memiliki peran yang terkait dengan urusan publik atau produksi.

2. Stereotip Gender

Stereotip adalah cara memberikan label atau citra yang kaku pada seseorang atau kelompok berdasarkan anggapan yang salah atau menyesatkan. Biasanya, stereotipe muncul dalam konteks hubungan antara dua kelompok atau lebih, dan seringkali digunakan untuk melegitimasi tindakan satu kelompok atas kelompok lainnya. Stereotip ini mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan yang bertujuan untuk menguasai atau menaklukkan pihak lain. Dalam hal ini, terdapat stereotip negatif terhadap perempuan, seperti anggapan bahwa perempuan cengeng, mudah digoda, tidak rasional, emosional, dan tidak mampu membuat keputusan penting.

3. Kekerasan

Kekerasan merujuk pada tindakan agresi, baik secara fisik maupun non-fisik, yang dilakukan oleh satu jenis kelamin atau entitas seperti keluarga, masyarakat, atau negara terhadap jenis kelamin lainnya. Berbagai bentuk kekerasan muncul sebagai akibat dari perilaku kekerasan, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perkosaan, pelecehan seksual, praktik prostitusi, dan eksploitasi seksual.

4. Beban Kerja

Beban ganda artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya.

2.4. Budaya Patriarki

Patriarki adalah suatu sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama yang sentral dalam struktur sosial. Dalam sistem ini, peran Ayah menjadi sangat berkuasa terhadap perempuan, anak-anak, dan harta benda. Secara tersirat, sistem ini memperkuat pemerintahan dan hak istimewa laki-laki, sementara menuntut subordinasi perempuan (Rokhimah, 2014).

Menurut Walby patriarki merujuk pada suatu sistem struktural dan praktek-praktek sosial dimana laki-laki mengambil peran dominan dalam mengendalikan, menindas, dan memanfaatkan perempuan. Konsep ini juga mencakup keyakinan bahwa posisi dominan selalu dipegang oleh laki-laki sementara perempuan berada dalam posisi yang lebih rendah atau subordinat (Ilaa, 2021).

Patriarki berasal dari kata "patriarkat," merujuk pada kerangka struktural yang menetapkan peran laki-laki sebagai otoritas utama dan pusat dari segala hal. Oleh karena itu, budaya patriarki adalah budaya yang dibentuk berdasarkan struktur hierarki di mana dominasi dan subordinasi mendominasi, mewajibkan peran dan pandangan laki-laki sebagai standar yang diikuti. Rueda mengemukakan bahwa patriarki adalah akar dari penindasan terhadap perempuan. Dalam masyarakat yang mengadopsi sistem patriarki, laki-laki ditempatkan dalam posisi dan kekuasaan yang mendominasi dibandingkan dengan perempuan (Rokhmansyah, 2016).

2.4.1. Ketidakadilan Gender Dalam Budaya Patriarki

Ketidakadilan gender yang sering terjadi di lingkungan kita tidak dapat dipisahkan dari peran sistem patriarki yang telah tertanam dan menjadi budaya. 1992 dalam (Israpil, 2017) menyatakan bahwa masyarakat yang menganut sistem sosial cenderung menggunakan patriarki sebagai tolok ukur dalam memahami hubungan-hubungan dalam struktur dan fungsi sosial. Kehadiran sistem patriarki ini menempatkan laki-laki dalam posisi yang selalu dianggap lebih unggul daripada perempuan, sehingga memperkuat pandangan tentang dominasi laki-laki yang membatasi ruang gerak dan perkembangan perempuan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakadilan gender yaitu pertama dominasi budaya patriarki yang lebih mengutamakan laki-laki

daripada perempuan, kedua interpretasi ajaran agama yang memperkuat pandangan gender bias dan nilai-nilai patriarki, ketiga kekuatan hegemoni negara (Khaerani, 2017).

Fakih (1996) mengemukakan bahwa ketidakadilan gender dapat muncul karena pertama, arogansi laki-laki yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk berkembang sepenuhnya, kedua keberadaan *toxic masculinity* yang menganggap laki-laki sebagai penopang utama ekonomi keluarga, sehingga secara tidak langsung memosisikan perempuan sebagai pihak yang terpinggirkan, ketiga budaya yang selalu memosisikan laki-laki sebagai penguasa, keempat norma hukum dan kebijakan yang diskriminatif, dan kelima penempatan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga untuk menghindari kekerasan yang dapat merusak citra dan norma keluarga dan masyarakat.

2.5. Feminisme

Feminism, menurut Aida Fitalaya S. Hubies dimulai dari kesadaran akan ketidaksetaraan posisi antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Hasil dari kesadaran ini adalah upaya-upaya untuk menganalisis akar ketidaksetaraan tersebut, mencari cara untuk menghilangkannya, dan menemukan cara untuk menyamakan hak-hak perempuan dan laki-laki di berbagai bidang, sesuai dengan potensi manusiawi yang mereka miliki (Diani et al., 2018).

Kristeva mengidentifikasi tiga gelombang atau periode dalam pergerakan feminisme. Gelombang pertama dari pergerakan feminisme difokuskan pada isu ketidakadilan sosial dan perlunya hak politik yang setara antara perempuan dan laki-laki. Aspek-aspek seperti pendidikan dan pemberdayaan juga termasuk dalam lingkup perhatian ini. Gelombang pertama ini dikenal sebagai periode feminisme

liberal. Gelombang kedua dari pergerakan feminisme mengarahkan perhatian pada masalah-masalah lain seperti ketidaksetaraan dalam lapangan pekerjaan, hak-hak terkait seksualitas, dinamika keluarga, dan masalah reproduksi. Munculnya feminisme radikal menjadi ciri khas dari gelombang ini. Gelombang ketiga dari pergerakan feminisme membawa isu kesetaraan gender ke dimensi global, serta membahas tentang seksualisasi perempuan. Dalam konteks ini, muncul konsep feminisme postmodern (Ilaa, 2021).

2.6. Film

a. Pengertian Film

Film adalah salah satu bentuk industri media massa yang memiliki ciri khas imajinatif dan kreatif. Sebagai karya seni audiovisual, film dirancang untuk mudah dipahami ketika ditonton. Pengaruh dari film yang kita tonton dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Misalnya, saat menonton film horor, kita mungkin secara tidak langsung berimajinasi bahwa lingkungan kita dihuni oleh makhluk halus atau tidak terlihat oleh mata biasa. Sementara itu, film petualangan dapat menginspirasi kita untuk melihat kehidupan dengan cara yang lebih berani dan menantang.

Film memiliki kemampuan untuk memunculkan beragam emosi pada penonton, seperti kemarahan, kegembiraan, kegirangan, rasa jijik, kesedihan, keterkejutan, dan ketakutan. Selain itu, film juga dapat menciptakan kondisi emosi yang netral (Adhyaksa A & T, 2016).

Film, menurut Sumarno merupakan bentuk karya seni yang memiliki berbagai tujuan dan maksud yang terkandung dalam proses pembuatannya. Hal ini

juga dipengaruhi oleh pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film dan sasaran yang ingin dicapai melalui muatan masalah yang dihadirkan. Film didesain untuk melayani keperluan baik publik terbatas maupun publik tak terbatas. Film tidak hanya mampu menyajikan alur cerita dengan jelas dan gamblang.

b. Unsur- unsur film

Menurut (Pratista, 2017), film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik.

1. Unsur naratif, berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin terlepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur- unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.
2. Unsur Sinematik, terbagi terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni pertama, *mise-en-scene* adalah segala hal yang berada didepan kamera seperti setting atau latar, tata cahaya, kostum (make-up), serta pemain. Kedua, sinematografi adalah perlakuan perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Ketiga, editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot). Terakhir, suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

C. Jenis Film

Menurut (Pratista, 2017), secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ;

1. Film Dokumenter

Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot dan tokoh protagonis atau antagonis, konflik serta penyelesaian seperti film fiksi. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

2. Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki plot, strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka.

2.7. Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu

yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013).

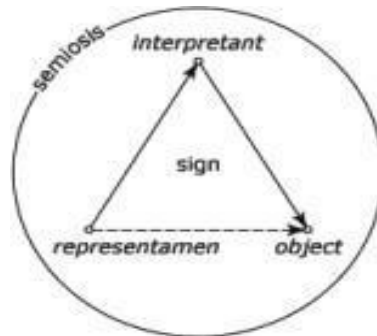
Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914), dikenal dengan kontribusinya dalam bidang semiotika. Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Semiotika komunikasi menurut Pierce adalah ilmu mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung di dalamnya dalam proses komunikasi.

Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. (Wibowo, 2013).

Teori semiotika milik Charles Sanders Peirce sering dikenali dengan model triadic berisi tiga bagian: Representment, Object, dan Interpretant.

Gambar 2. 1 Segitiga Semiotik (Model Triadic Peirce)



Sumber : Data olahan peneliti, 2024

Menurut Pierce, sesuatu dapat disebut representamen (tanda) jika memenuhi dua syarat yaitu bisa dipersepsi, baik dengan panca indra maupun dengan pikiran/perasaan dan berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca indera, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk semua tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Fatimah, 2020).

Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi : Ikon (icon), Indeks (index) dan Simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

- (1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- (2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.
- (3) Simbol, merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini.

2.8. Gambaran Film Vina dan Film Munkar

Anggy Umbara, sutradara Indonesia yang terkenal dengan karya- karya yang penuh gaya visual dan narasi yang unik, telah merilis dua film pendek berjudul Vina dan Munkar sebagai bagian dari trilogi horor Islam. Film-film

ini membawa tema-tema spiritual yang mendalam dengan gaya penceritaan yang gelap dan penuh misteri.

1. Vina

- Plot : Film ini mengikuti cerita tentang seorang perempuan bernama Vina yang baru saja meninggal dunia dan mengalami perjalanan roh yang mencekam di alam barzakh (alam antara dunia dan akhirat). Vina harus menghadapi penghakiman terhadap dosa-dosanya di kehidupan dunia.
- Tema Vina mengeksplorasi tema dosa, pengampunan, dan kehidupan setelah kematian, mengingatkan penonton akan pentingnya amal dan perilaku selama hidup.
- Gaya Visual : Ciri khas Anggy terlihat dalam penggunaan efek visual yang dramatis, menciptakan atmosfer yang menegangkan dan surreal. Film ini memberikan sentuhan horor spiritual dengan simbolisme agama yang kuat.

2. Munkar

- Plot Munkar berfokus pada salah satu malaikat pencatat amal yang dikenal dalam Islam sebagai Munkar. Dalam film ini, diceritakan bagaimana malaikat Munkar melakukan tugasnya dalam memeriksa amal seseorang setelah kematian dan menghadapinya dengan konsekuensi dosa-dosanya. Cerita ini memberikan perspektif yang menakutkan tentang alam barzakh dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Munkar dan Nakir.

- Tema : Film ini menyoroiti ketakutan akan penghakiman di akhirat dan penebusan dosa. Ia menekankan pada penonton tentang arti hidup yang sesuai dengan ajaran agama.
- Gaya Visual : Sama seperti Vina film ini juga sarat dengan efek visual yang menciptakan suasana horor yang kental. Penggambaran alam akhirat digambarkan dengan elemen-elemen yang fantastis namun menyeramkan. Secara keseluruhan, kedua film ini merupakan bagian dari karya yang memperlihatkan sisi religius dengan pendekatan sinematik yang menarik, menggabungkan horor dengan tema spiritualitas Islam, menantang penonton untuk merenungkan makna kehidupan dan kematian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

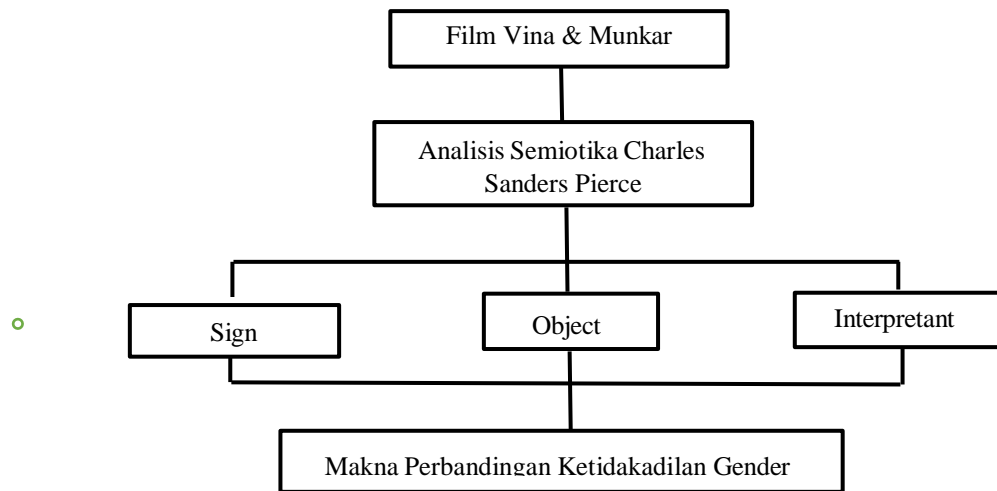
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa (Thariq & Anshori, 2017).

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Triyono, 2021). Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada (Nasution, 2018).

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menelaah dengan menghadirkan struktur tanda ikon, indeks, dan simbol. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce kemudian dilakukan untuk menjawab bagaimana makna perbandingan ketidakadilan gender pada film *Vina dan Munkar Karya Anggy Umbara*.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

3.3. Defenisi Konsep

3.3.1. Film Vina : Sebelum 7 Hari

Film Vina: Sebelum 7 Hari diangkat dari kisah nyata seorang perempuan bernama Vina yang mengalami pembunuhan keji. Ia disiksa, diperkosa, dan dibuang oleh geng motor yang bejat dan kejam. Kejadian ini terjadi pada tahun 2016 di Cirebon. Pada saat itu, Vina dan kekasihnya ditemukan tak bernyawa di sebuah *flyover*. Polisi menduga, keduanya adalah korban kecelakaan tunggal sekaligus tabrak lari. Kendati demikian, pihak keluarga merasakan adanya kejanggalan. Mereka berusaha mendebat keputusan polisi namun tidak mampu memberikan bukti konkret sampai akhirnya, kebenaran benar-benar terungkap. Gambaran film Vina : Sebelum 7 Hari tidak berbeda jauh dengan cerita aslinya.

Ketika Vina baru pulang sekolah, tiba-tiba saja ia dihadang oleh geng motor yang terlihat mempunyai niat jahat. Siswa malang itu benar-benar tidak bisa menghindar.

Ia dipukul, mengalami pemerkosaan, dan mayatnya pun ditelantarkan begitu saja untuk menutupi jejak. Ketika mayatnya ditemukan dan polisi menyatakan bahwa kelihatannya Vina mengalami kecelakaan tunggal, rohnya murka. Beberapa hari setelah kabar kematiannya terungkap, tiba-tiba saja Linda, teman Vina, meminta keluarga Vina untuk berkumpul karena ia harus menyampaikan kabar penting mengenai kronologi kejadian memilukan tersebut.

3.3.2. Film Munkar

Mengikuti kisah Herlina, gadis muda yang memilih masuk esantren atas dorongan orang tuanya. Selama satu bulan menjalani hidup sebagai santriwati, Herlina hanya memiliki satu teman, yaitu Ranum. Kehidupan pesantren ternyata tidak mudah bagi santriwati baru seperti dirinya. Alhasil, Herlina sulit beradaptasi dengan kehidupan barunya di pondok tersebut. Nahas bagi Herlina, pesantren ini rupanya menerapkan hukuman bagi santri yang tidak dapat mengikuti kegiatan yang ditetapkan oleh pondok. Herlina yang sulit beradaptasi pun menjadi sasaran hukuman tersebut, bahkan teman-temannya ikut mendapatkan hukuman. Pemicu inilah yang mendorong tindak perundungan di pesantren dan menyasar Herlina. Obi bersama teman-temannya mulai merundung Herlina akibat ikut terseret dalam hukuman. Akan tetapi, perundungan ini berubah tragis saat Herlina meninggal akibat kecelakaan tak terduga. Aura mencekam pun langsung menyelimuti pesantren, terutama ketika sosok hantu Herlina datang untuk membalas dendam.

3.3.3. Feminisme

Kata feminis ditinjau secara etimologis ialah "*feminisme*" yang berasal dari bahasa latin, yaitu "*femina*" atau dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi feminine, artinya memiliki sifat-sifat keperempuanan. Kemudian kata itu ditambah "*ism*" menjadi feminism, berarti paham keperempuanan yang ingin mengusung isu-isu gender berkaitan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil di berbagai sektor kehidupan, baik sektor domestik, politik, sosial, pendidikan maupun ekonomi (Tuttle dalam Zulaiha, 2016).

3.3.4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Semiotika komunikasi menurut Pierce adalah ilmu mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung di dalamnya dalam proses komunikasi. Teori semiotika milik Charles Sanders Peirce sering dikenali dengan model triadic berisi tiga bagian: Sign, Object, dan Interpretant.

3.3. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Makna perbandingan Ketidakadilan Gender Pada Film Vina dan Film Munkar	- Marginalisasi - Subordinasi - Stereotip gender - Kekerasan - Beban Kerja
2	Semiotika Charles Sanders Pierce	- Sign - Object - Interpretant

Sumber : Data olahan Peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan serta uji kesimpulan. Hasil penelitian ini terdapat teori yang relevan dan mendukung rumusan masalah yang diteliti Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, peneliti menonton langsung serta mengamati adegan, dialog, gesture dan kemudian meng-capture (tangkapan layar) potongan scene yang dinilai mengandung makna perbandingan ketidakadilan gender

pada film *Vina* dan film *Munkar* karya Anggy Umbara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, surat kabar, jurnal, internet dan sumber lain yang relevan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung makna perbandingan ketidakadilan gender pada film *Vina* dan film *Munkar* karya Anggy Umbara. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming film dan melakukan capture (tangkapan layar) dari scene, dialog, gesture, simbol, ikon yang dinilai mengandung feminisme. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.

3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis sebuah film melalui aplikasi streaming film online. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2024 sampai Oktober 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Film

Vina : Sebelum 7 Hari

Gambar 4.1.2 Poster Film Vina : Sebelum 7 Hari



Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Vina: Sebelum 7 Hari](https://id.wikipedia.org/wiki/Vina:_Sebelum_7_Hari)

Film Vina: Sebelum 7 Hari yang dikembangkan oleh Dheeraj Kalwani. Film yang digarap oleh Anggy Umabara di rillis pada 8 Mei 2024 dan langsung memperoleh 335. 812 penonton pada hari pertama tayang di bioskop. Hal ini membuatnya masuk dalam jejeran 5 besar film Indonesia tertinggi saat opening day. Film Vina: Sebelum 7 Hari akhirnya turun layar setelah 41 hari tayang di bioskop, *finish* dengan perolehan 5,8 juta penonton. Angka tersebut mengantar Vina: Sebelum 7 Hari sebagai film terlaris kedua di tahun 2024.

Tabel 4.1.2 Profil Film Vina: Sebelum 7 Hari

Judul	Vina: Sebelum 7 hari
Produser	Dheeraj Kalwani
Sutradara	Anggy Umbara
Penulis	Anggy Umbara
Prusahaan Produksi	Dee Company
Penyunting	Gita Miaji
Penata Musik	AL
Skenario	Dirmawan Hatta Bounty Umbara
Sinematografer	Dicky R. Maland
Bahasa	Indonesia
Negara	Indonesia
Durasi	100 Menit
Tanggal Rilis	8 Mei 2024
Gener	Horor dan Drama

Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Vina: Sebelum 7 Hari#Pemeran](https://id.wikipedia.org/wiki/Vina:_Sebelum_7_Hari#Pemeran)

Film Munkar

Gambar 4.2.1 Poster Film Munkar



Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_(film))

Karya Anggy Umbara, produser film Manoj Punjabi, penulis film Evelyn Afnilia, dan produksi film MD Pictures, dan Pichouse Films. Munkar menjadi salah satu film horor yang tayang pada 7 Febuari 2024 di bioskop. Film Munkar Meraih jumlah penonton 660.562 orang di hari ke 12 tanyang di bioskop.

Tabel 4.2.2 Profil Film Munkar

Judul	Munkar
Produser	Manoj Punjabi
Sutradara	Anggy Umbara
Penulis	Anggy Umbara
Prusahaan Produksi	MD Pictures

	Pichouse Films Umbara Brothers Film
Penyunting	Gita Miaji
Penata Musik	Ricky Lionardi
Skenario	Evelyn Afnila
Sinematografer	Dicky R. Maland
Bahasa	Indonesia
Negara	Indonesia
Durasi	87 Menit
Tanggal Rilis	7 Febuari 2024
Gener	Horor dan Drama

Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Munkar_(film))

4.1.2 Sinopsis

Film Vina: Sebelum 7 Hari

Kisah horor pembunuhan Rizky Rudiana dan Vina Dewi Arista ditemukan tergeletak di atas jembatan layang Kepongpongan, Talun, Kabupaten Cirebon. Awalnya kasus ini diidentifikasi oleh Polres Talun sebagai kasus kecelakaan lalu lintas tunggal, namun berubah menjadi kasus pembunuhan (dan pemerkosaan) oleh Polres Cirebon Kota, dengan pelaku 11 orang anggota geng motor. Di hari ke-6 setelah kematian Vina dan Rizky (Zaki), seorang sahabat Vina mendadak

menghubungi keluarga Vina dan meminta mereka datang ke rumahnya.

Dalam pertemuan itu, tiba-tiba saja sahabat Vina tersebut mengalami kerasukan arwah Vina dan lantas menceritakan kronologi kejadian. Arwah Vina mengungkapkan bahwa kala itu, ia dan Zaki diserang oleh 12 orang anggota geng motor sampai ke jalan layang Talun. Di sinilah, Vina mulai disiksa secara brutal. Terungkap pula, Vina sempat diperkosa oleh pelaku dan rekan-rekannya. Ironis, salah satu dari pelaku adalah sosok Egi yang ternyata pernah menyimpan rasa padanya dan ingin membalas perbuatan Vina yang pernah meludahi wajahnya.

Film Munkar

Herlina merupakan salah satu santriwati yang sering mendapatkan perundungan dari beberapa teman-temannya, pada suatu hari ia meninggal dunia karena kecelakaan dikarenakan melarikan diri saat teman-temannya merundungnya. Tak terima anaknya meninggal, kemudian orang tua Herlina membawa jenazah Herlina kepada seorang dukun untuk menghidupkannya kembali dan mengirimkan arwah Herlina untuk membalaskan dendam Herlina terhadap teman-temannya di pesantren.

4.1.3 Analisis Film

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis terhadap adegan, dialog dan ekspresi yang menghasilkan makna perbandingan ketidakadilan pada film Vina: Sebelum 7 Hari gender dan Munkar Karya Anggy Umbara. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander yang membedakan tipe-tipe tanda menjadi Sign, Object dan Interpretant. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan melihat serta mengamati tayangan film Vina

dan Munkar yang di lakukan secara berulang – ulang melalui aplikasi streaming film. Penulis melakukan analisis dengan mengamati dan mencatat bagian – bagian yang menunjukkan makna perbandingan ketidakadilan gender.

Analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:


1. Penulis melakukan penelitian dengan menonton serta mengamati film Vina dan film Munkar secara berulang – ulang agar dapat menemukan scene yang mengandung makna perbandingan ketidakadilan gender kemudian menyesuaikannya dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat pada film Vina dan film Munkar kemudian penulis akan melakukan screenshot (tangkapan layar) pada scene yang dipilih kemudian menganalisis makna tanda pada film tersebut.
3. Selanjutnya penulis membuat analisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
4. Kemudian penulis akan menarik hubungan antara scene dan dialog yang telah dikumpulkan dan menjelaskan tanda sesuai dengan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce yaitu Sign, Object, dan Interpretant.

Berikut adalah analisis data yang dapat dikutip penulis berdasarkan scene yang terkait dengan film Vina dan film Munkar menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Dari hasil penelitian terdapat empat indikator kategori ketidakadilan gender dalam film *Vina: Sebelum 7 Hari* yaitu marginalisasi, subordinasi, kekerasan, dan stereotip.

1. Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Film *Vina: Sebelum 7 Hari*


Tabel 4.4. Scene Tentang Stereotip Gender Menit 00.06.57

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.3 Geng Motor Sedang Mengincar Vina Malam Hari Di Jalan Sumber, Cirebon 2016.</p>  <p>Sumber film https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Object</p>	<p>Vina melihat sekilas geng motor itu sedang mengincar mereka berdua di jalan. Namun Zaki tidak mengetahui jika mereka berdua sedang di incar oleh geng motor tersebut.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini adalah Egi ternyata sengaja merencanakan pembalasan dendam ke pada Vina lalu mengajak seluruh teman geng motornya untuk mengikuti Vina kemana pun ia berada.</p>

Pada scene ini terlihat dari sudut mata Egi yang sangat menyimpan rasa dendam mendalam ke pada Vina karena cintanya ditolak oleh Vina. Sehingga

ia merencanakan pembunuhan sadis terhadap Vina dan Zaki Teman-teman geng motornya ikut serta dalam aksi pembunuhan Vina pada malam itu juga.

Tentang 4.5. Scene Tentang Stereotip Gender Menit 00. 08.43

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.4 Egi dan Teman Geng Motornya Berhasil Menyiksa Vina dan Zaki di atas jalan tol Kepompongan, Cirebon 2016.</p>  <p>Sumber film https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Object</p>	<p>Motor Zaki ditendang sekencangnya hingga mereka terjatuh ke bahu jalan raya. Dan aksi penyiksaan itupun dilakukan berkali-kali oleh Egi beserta temannya dengan menggunakan balok yang mereka membawa balok untuk membunuh Vina.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini adalah Egi yang masih merasa tidak puas atas perlakuan Vina terhadapnya dulu terus saja menyiksanya. Hingga Vina dan Zaki tak sadarkan diri saat kejadian itu berlangsung.</p>

Pada scene ini terlihat juga rasa ketakutan yang mendalam dialami oleh Vina hingga ia menjerit histeris merasakan kesakitan atas penyiksaan yang ia terima berkali-kali oleh Egi dan teman-temannya. Zaki juga berusaha untuk menyelamatkan Vina, namun teman-teman geng motor Egi terus saja membantainya sampai ia dan Vina tak sadarkan diri.

Tabel 4.6. Scene Tentang Beban Kerja Menit 00.15.52

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.5 Ibu Vina Video Call Marlyana.</p>  <p>Sumber film https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Object</p>	<p>Ibu Vina tidak bisa pulang ke Indonesia karena kontraknya dengan agent ditahan oleh pihak Imigrasi Malaysia. Ia di beri izin pulang bulan depan.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna scene adalah rasa kesedihan yang mendalam yang dialami oleh ibu Vina karena ia mendapatkan kabar anaknya telah meninggal dunia. Dan ia tidak bisa melihat jenazah anaknya langsung.</p>

Pada scene ini terlihat duka yang mendalam yang dialami oleh seluruh keluarga Vina karena kepergian Vina sungguh tak terduga. Saudara terdekat Vina juga mendoakan kepergian Vina untuk yang terakhir kalinya dan ibu Vina sedih karena tidak dapat melihat secara langsung jenazah anaknya di makamkan.

Tabel 4.6 Scene Tentang Kekerasan Menit 00.46.46

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.5 Tikan Menyiksa Vina Di Toilet Sekolah.</p>  <p>Sumber film https://www.dailymotion.com/video/x92pl2</p>
<p>Object</p>	<p>Vina di bully oleh geng Tika, rambutnya ditempel permen karet sampai kusut. Dan Vina juga memberikan perlawanan kepada Tika dengan menyiramkan air bekas pelepasan kepada Tika.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna scene adalah rasa cemburu Tika terhadap Vina berlebihan. Ini memicu intimidasi untuk Vina agar Vina menjauhi Egi. Sedangkan Vina tidak menjalin hubungan dengan Egi pacarnya Tika.</p>

Pada scene ini terlihat masalah besar untuk Vina karena ia pernah menerima ice cream dari Egi dan dilihat langsung oleh Tika pada saat pulang sekolah.

Hal ini berdampak kepada Vina. Ia di bully dan intimidasi oleh geng Tika. Namun perbutan Tika yang merusak rambut kesayangannya membuat Vina membalas perbutan Tika secara seponatan ia tak ingin di bully karena kecantikannya.


Tabel 4.7 Scene Tentang Kekerasan Menit 1.09.56

<p>Sign</p>	<p>Gambar 4.6 Pemerksaan Terhadap Vina</p>  <p>Sumber film https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Objet</p>	<p>Vina di perkosa bergilir oleh Egi dan teman-teman geng motornya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna scene adalah situasi yang berbahaya, dimana Vina ditutup mulutnya oleh teman Egi sedangkan Vina berada dalam posisi yang tidak berdaya.</p>

Pada scene ini terlihat jelas kekerasan berbasis kekuasaan yang dilakukan oleh Egi beserta teman-teman geng motornya terhadap Vina atau dominasi yang sangat relevan dalam ketidakadilan gender dan kekerasan seksual. Egi sangat merasa puas tindakannya membuat Vina tersiksa dan merasakan sakit.

2. Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Film Munkar

Tabel 5.1 Scene Tentang Kekerasan Menit 00.05.57

<p>Sign</p>	<p>Gambar 5.1 Herlina Dihukum Memebersihkan Toilet Pesantren</p>  <p>Sumber https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Object</p>	<p>Obi mengajak temannya untuk tidak membantu Herlina memebersihkan toilet pesantren karena ulahnya mereka dihukum bersama.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna scene ini adalah terlihat herlina diremehkan oleh teman-temannya dipesantren karena ia santriwati baru. Dan ia dapat perlakuan yang buruk oleh circle Obi.</p>

Pada scene ini juga terdapat kesalahan Herlina yang lalai dalam menjalankan ibadahnya yaitu tadarus bersama, ia izin ke kamar ingin mengambil Al-Quran akan tetapi ia tak sengaja tertidur sampai siang hari di pesantren sehingga semua santriwati diberi hukuman oleh Ummi. Salah satu circle santriwati tidak terima diberi hukuman karena mereka tidak merasa membuat kesalahan itu. Akhirnya mereka dendam kepada Herlina.

Tabel 5.2 Scene Tentang Kekerasan Menit 00.14. 59

<p>Sign</p>	<p>Gambar 5.2 Perundungan Terhadap Herlina Di Kamar Santriwati</p>  <p>Sumber https://www.dailymotion.com/video/x92pl2o</p>
<p>Object</p>	<p>Herlina yang berada di dalam kamar tiba-tiba didatangi oleh circle Obi. Mereka melakukan penyiksaan terhadap Herlina di Kamar. Tanpa ada orang yang tau.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna scene ini perbuatan Herlina yang lalu ternyata berdampak besar sehingga circle Obi memutuskan untuk memberi pelajaran terhadap Herlina.</p>

Pada scene ini juga terdapat perundungan sadis yang di lakukan oleh Obi beserta circlenya sampai menyebabkan Herlina kabur dari Pesantren. Pada saat Herlina lari menyelamatkan diri. Ketika Herlina ingin menyebrang di jalan ia terjatuh dan disambut oleh mobil yang tidak sengaja menabrak Herlina hingga mengakibatkan Herlina meninggal dunia.

4.2. Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian dari kedua film, Vina dan Munkar, memberikan gambaran mendalam tentang makna perbandingan ketidakadilan gender dalam masyarakat. Sementara Vina lebih fokus pada perjuangan individu perempuan melawan norma tradisional, Munkar mengeksplorasi tema perlawanan kolektif dan bagaimana perempuan dapat bersatu untuk menantang ketidakadilan. Keduanya menyoroti pentingnya kesadaran sosial dan perubahan dalam pandangan terhadap gender untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Beberapa elemen yang mencolok terkait ketidakadilan gender dalam film ini meliputi:

1. Stereotip Gender Perempuan: Vina menghadapi tekanan dari lingkungan sosialnya yang menganggap perempuan harus tunduk pada norma-norma tradisional. Hal ini terlihat dari ekspektasi keluarganya yang mengharapkan Vina untuk menikah dan mengurus rumah tangga, alih-alih mengejar cita-citanya.
2. Pendidikan dan Kesempatan: Film ini menyoroti kurangnya akses perempuan terhadap pendidikan yang berkualitas. Vina berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, tetapi dihadapkan pada banyak rintangan, baik dari segi finansial maupun dukungan sosial.
3. Kekerasan dan Penindasan: Ada juga elemen kekerasan dalam film ini, di mana Vina mengalami pelecehan atau penindasan dari pihak-pihak tertentu.

Ini menggambarkan realitas banyak perempuan yang sering kali menjadi korban kekerasan.

Film Munkar disisi lain juga menyentuh isu ketidakadilan gender, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Dalam film ini, tema utama berkisar pada bagaimana masyarakat menanggapi perempuan yang berani melanggar norma.

1. Perlawanan Terhadap Norma: Karakter utama dalam Munkar menunjukkan perlawanan terhadap norma yang mengikat perempuan. Mereka menantang harapan masyarakat dan berjuang untuk mendapatkan hak dan kebebasan mereka, meskipun menghadapi berbagai konsekuensi.
2. Peran Gender dalam Masyarakat: Film ini mengeksplorasi bagaimana peran gender yang ketat membatasi potensi individu, tidak hanya bagi perempuan tetapi juga bagi laki-laki. Ada karakter laki-laki yang merasa tertekan oleh harapan masyarakat untuk bertindak sebagai penguasa, yang pada gilirannya juga menciptakan konflik.
3. Solidaritas Perempuan: Munkar juga menonjolkan pentingnya solidaritas di antara perempuan. Dalam film ini, karakter-karakter perempuan saling mendukung dalam perjuangan mereka melawan ketidakadilan, menunjukkan kekuatan kolektif dalam menghadapi tantangan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dari kedua film *Vina* dan film *Munkar*, keduanya merupakan karya Anggy Umbara yang secara kritis mengeksplorasi tema ketidakadilan gender dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Melalui dua film ini, Anggy Umbara tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga membuka ruang bagi penonton untuk merenungkan persoalan ketidaksetaraan gender yang masih menjadi masalah serius di berbagai lapisan masyarakat.

Dalam film *Vina*, cerita berfokus pada tokoh utama perempuan yang harus berjuang melawan berbagai bentuk penindasan yang berasal dari struktur patriarki. *Vina*, sebagai protagonis, digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat namun tetap terjebak dalam sistem sosial yang membatasi kebebasannya. Film ini menyoroti bagaimana perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi subordinat di bawah kekuasaan laki-laki, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Konflik yang dialami oleh *Vina* menggarisbawahi perjuangan perempuan dalam mendapatkan hak-hak dasar mereka, seperti kebebasan berekspresi, kesempatan yang setara, dan otonomi atas tubuh mereka sendiri.

Sementara itu, film *Munkar* menampilkan sisi lain dari ketidakadilan gender dengan fokus pada eksploitasi sosial yang dialami oleh perempuan dalam konteks kekuasaan dan agama.

Dalam film ini, ketidakadilan gender dipotret melalui karakter perempuan yang menjadi korban dari sistem sosial dan religius yang korup. Munkar secara tegas mengkritik bagaimana perempuan sering kali dieksploitasi dan dipinggirkan dalam nama tradisi dan moralitas yang diatur oleh otoritas laki-laki. Film ini juga menyinggung persoalan kekerasan seksual, peran perempuan dalam masyarakat patriarkis, serta bagaimana agama sering kali dimanfaatkan untuk memperkuat penindasan terhadap perempuan.

Kedua film ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan narasi, sama-sama memberikan kritik tajam terhadap struktur sosial yang menyebabkan ketidakadilan gender. Anggy Umbara menggunakan simbolisme dan narasi visual yang kuat untuk menyampaikan pesannya, membuat penonton tidak hanya tersentuh secara emosional tetapi juga diajak untuk memikirkan ulang peran dan posisi perempuan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, Vina dan Munkar dapat dianggap sebagai karya penting dalam sinema Indonesia yang menggambarkan perjuangan perempuan menghadapi ketidakadilan. Kedua film tersebut menawarkan perspektif yang mendalam tentang bagaimana struktur sosial, kekuasaan, dan nilai-nilai budaya mempengaruhi kehidupan perempuan. Lewat karakter dan konflik yang dihadirkan, Anggy Umbara berhasil mengangkat isu-isu gender yang relevan dan signifikan, serta mengajak penonton untuk mengevaluasi kembali norma-norma sosial yang mendasari ketidakadilan gender.

Film *Vina* menyoroti aspek personal dari perjuangan seorang perempuan, sedangkan *Munkar* mengambil pendekatan yang lebih luas dengan menyoroti ketidakadilan gender dalam struktur sosial yang lebih besar. Kedua film ini memperlihatkan bahwa perjuangan melawan ketidakadilan gender masih merupakan topik yang sangat penting dan membutuhkan perhatian serius. Anggy Umbara, melalui dua film ini, berhasil memotret realitas keras yang sering kali dihadapi oleh perempuan, serta mengajak penonton untuk lebih sadar akan perlunya perubahan sosial yang lebih adil dan setara bagi semua gender.

Dengan demikian, film *Vina* dan *Munkar* menjadi refleksi penting atas kondisi ketidakadilan gender yang ada di masyarakat Indonesia dan menjadi bagian dari upaya untuk mendorong kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan penelitian. Kedua film ini, *Vina* dan *Munkar*, sudah memiliki pondasi yang kuat dalam mengangkat isu ketidakadilan gender. Namun, dengan pengembangan karakter yang lebih mendalam, eksplorasi isu yang lebih luas, serta pemanfaatan elemen sinematik yang lebih kreatif, film-film ini bisa menjadi karya yang lebih kuat dalam mengajak penonton berpikir kritis tentang peran gender di masyarakat. Menggabungkan perspektif lebih beragam dan menampilkan tantangan kompleks yang bisa membuat pesan tentang ketidakadilan gender menjadi lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjektiva, M., Dan, H., Sinonim, D., Jepang, B., Wahyu, I. W., Widiastika, C., & Meidariani, N. W. (2010). *Penggunaan dan perbandingan makna adjektiva 'hidoi dan hageshii' dalam sinonim bahasa jepang*. 2008, 177–194.
- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 1–18. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Ali, M.A.M et all. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman : Deepublish
- Alwi, Z. R. (2021). Representasi Perempuan Dalam Film “Berbagi Suami” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Visi Komunikasi*, 19(02), 134. <https://doi.org/10.22441/visikom.v19i02.11388>
- Amin, S. (2013). Pasang Surut Gerakan Feminisme. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.520>
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 975–1006. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKIS).
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa : Tallasa Media.
- Izziyana, W. V. (2017). Pendekatan Feminisme dalam Studi Hukum Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 139. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.366>
- KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. (n.d.).
- Mursid, A. M. A., & Dani, M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman : Deepublish.
- Nasikha, L., Hikmah, F. N., Cintya, D., & Irma, N. (2023). Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender Pada Tokoh Utama Perempuan Dalam Cerpen Monolog Ken Dedes Karya Indah Darmastuti. *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 113–124.

- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167–178.
- Nurma Yuwita. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta. Montase Press.
- Silaban, S. F., & Nasution, N. (2023). *Persepsi Peserta Program Kampus Mengajar Dalam Mempraktekkan Kemampuan Public Speaking Perception of participants of Campus Teaching Program In Practice of Public Speaking Capabilities*. 2(1), 6–15.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Subandi, Y. (2021). *Gender Dan Hubungan Internasional*. Lombok : CV. Alliv Renteng Mandiri.
- Tanesib;, Y. N., & Tanesib;, Y. N. (2023). Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Film Web Series. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11129&keyword=s=
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : CV. Bintang Pustaka Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Widya, S. P., Syafrial, & Elmustian. (2022). Respon Penonton terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 82–92.
- Yasin, M. (2015). *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif* . Kediri : STAIN Kediri Press.
- Zulaiha, E. (2016). Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.167>



UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Bila mahasiswa surai ini agar disuburkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fslp.umsumed.ac.id> Email: fslp@umsumed.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan

SK-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : AZURA FADDILLA H
N P M : 2003110283
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 128 SKS, IP Kumulatif 3,51

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna Berbandingan ketidakadilan gender dalam film Vina dan Munkar karya Anggy Umbara	26 Juni 2024
2	Analisis Semiotika iklan layanan Masyarakat " Stereotipe Z " di youtube sinema face.	
3	Reprrensentasi Moderisasi beragama dalam dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcasts login "Gempuka Agama's jadi suta di lebaran "	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

212.20.311

Pemohon,

Medan, tanggal 26 Juni 2024

Ketua
Program Studi.....

Auf
(AZURA FADDILLA H)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:

Murhasanah Absution
NIDN:





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1090/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

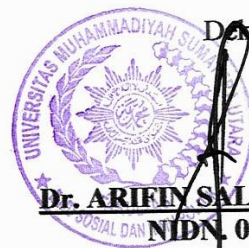
Nama mahasiswa : **AZURA FADDILLAH**
N P M : 2003110283
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA**
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 212.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Dzulhijjah 1445 H
26 Juni 2024 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 24 Juli 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AZURA FADDILLAH
N P M : 2003110283
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 19 Rabiul Awwal 1443 H / 26 Oktober 2024 dengan judul sebagai berikut :

**MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILLAN GENDER DALAM FILM
VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY LIMBARA**

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat **Penetapan Judul Skripsi (SK-1)**;
2. Foto copy Surat **Penetapan Pembimbing (SK-2)**;
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi**;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam **MAP warna BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Nurka Samah Nasution S.Sos., M.I.kom.)

NIDN: 0110077602

Pemohon,

(AZURA FADDILLAH)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Berprestasi | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ALDI SETIADI	2003110224	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMBIAYAAN KREDIT SEPEDA MOTOR DI PT. FIF GROUP
2	MHD. FAUZAN HAKIM	2003110181	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA
3	WANI APRILA	2003110215	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "MEMORABILIA" BY GALLERY (PERSPEKTIF PSIKOLOGI KOMUNIKASI)
4	RAHMAT HIDAYAT	2003110299	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA RANTAU DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI UNIVERSITAS TEUKU UMAR
5	AZURA FADDILLAH	2003110283	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA

Medan, 23 Muharram 1446 H
29 Juli 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : AZURA FADDILLAH
N P M : 2003110283
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA & FILM MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12 Juni 2024	Acc judul skripsi	
2.	26 Juni 2024	Penetapan judul skripsi	
3.	3 Juli 2024	Bimbingan proposal	
4.	17 Juli 2024	Bimbingan proposal	
5.	24 Juli 2024	Acc proposal	
6.	17 September 2024	Bimbingan Bab IV - V	
7.	19 September 2024	Bimbingan Bab IV - V	
8.	27 September 2024	Bimbingan Bab IV - V	
9.	1 Oktober 2024	Bimbingan Bab IV - V	
10.	10 Oktober 2024	Acc skripsi	

Medan, 11 Oktober 2024.



Medan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arif Satrio, S.Sos., MSP.) (Akhyar Anshori S.Sos., M.I., dan Nurhasanah Nasution S.Sos., M.I., Kom.)
NIDN : 030017402 NIDN : 0110077602





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1847/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AZURA FADDILLAH	2003110283	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA
7	IDA AMALIA SINAGA	2003110196	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK TANI "RIAP MADEAR TANI" MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA LIMAG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
8	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	2003110222	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO
9	MUHAMMAD ALDY AZHARI RAMBE	2003110293	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR WAK CK PADA RADIO VISIFM MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN KONSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL
10	MHD. FAUZAN HAKIM	2003110181	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA

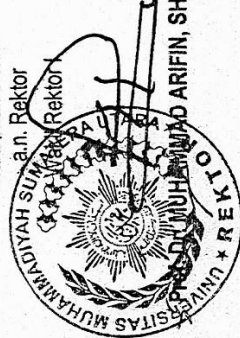
Notulis Sidang:

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Rektor



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 12 Rabiul Akhir 1446 H
15 Oktober 2024 M

Ketua



Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama lengkap : Azura Faddillah
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 29 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Pintu Air IV Gg. Melayu
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Abadi Sitepu
Ibu : Siti Reni Br. Ginting
Alamat : Jl. Pintu Air IV Gg. Melayu

Riwayat Pendidikan

1. SD N 06776 (2008-2014)
2. SMP S BUDI INSANI (2014-2017)
3. SMA S RAKSANA MEDAN (2017-2020)
4. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (2020-2024)